

Gambaran Kesulitan Belajar Pada Mahasiswa Universitas Medan Area Dalam Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*)

Nurmaidah Irawani Siregar¹, Izdihar Divya Feralda², Dian Rizkha Lestari³ & Afif Althouf Ananda⁴

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstract

The Covid 19 virus is spreading rapidly. This virus has made several changes, affecting the world of education, where the teaching and learning process is carried out by distance learning. This is done to break the chain of the spread of the Covid 19 virus in accordance with government policies to work at home, study from home, and worship at home. Distance learning is a teaching and learning process that is carried out remotely through the use of various communication media. The learning process can run well with the information technology that has developed at this time including google class, e-learning, whatsapp, zoom and other information media and internet networks (Pakpahan & Fitriani, 2020). Learning difficulties experienced by students in distance learning are network constraints that make students miss learning material and also with the many tasks that make students unable to focus on one thing. This research uses quantitative descriptive. The data collection method used in this research is using the questionnaire method. Researchers used 30 respondents as a sample. Research results Students feel distance learning is not effective and miss the lecture experience.

PENDAHULUAN

Virus Covid 19 menyebar secara pesat, Covid 19 pun kian meningkat. Bertambahnya jumlah kasus ini membuat angka Covid 19 di Indonesia menembus angka 2 juta. Virus ini membuat beberapa perubahan, termasuk pembelajaran dalam sistem pendidikan. Sistem pembelajaran harus di ubah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh mendefinisikan sebagai orang yang secara fisik terpisah dari guru (Rumble. 1986). Ditengah pandemi virus corona covid 19, proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan adanya teknologi informasi yang sudah berkembang pesat saat ini diantaranya *google class, e-learning, whatsapp, zoom* serta media infromasi lainnya serta jaringan internet (Pakpahan & Fitriani, 2020). Para Dosen memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui beberapa media digital tersebut, dan juga para peserta didik dapat bertanya kepada Dosen melalui *Zoom Meeting*.

Namun, peserta didik sering kali mengalami kesulitan belajar. Menurut Sasmita (1989: 64) mengatakan bahwa kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang di tandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk memperoleh hasil belajar. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya, sehingga prestasi yang dicapainya berada dibawah yang seharusnya atau kemampuannya. Adapun Kesulitan belajar yang di alami peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh yaitu kendala jaringan yang membuat para peserta didik ketinggalan materi pembelajaran dan juga dengan banyaknya tugas yang membuat peserta didik tidak bisa fokus akan satu hal.

Berdasarkan pemberitaan di koran resmi (online) diketahui ada masalah dalam pembelajaran daring seperti: (1) Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk quota internet murid minimalis, (2) Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan. Kemudian, (3) Pembelajarannya cenderung tugas online, (4) Tugas diberikan para murid menumpuk. Kedala lain, (5) Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis.

Dampak negative pembelajaran jarak jauh dengan penggunaan internet antara lain masih ada siswa yang belum bisa menggunakan internet secara sehat dan dengan penerapan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) membuat siswa memiliki rasa kecemasan dan tertekan (Oktawirawan, 2020). Dengan banyaknya tugas yang dibebankan kepada mereka sehingga membuat banyak siswa yang mengalami stress dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh (Chaterine, 2020). Oleh sebab itu pembelajaran jarak jauh tidak difokuskan pada penyelesaian seluruh materi karena dikhawatirkan memberatkan dan membingungkan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Raharjo & Sari, 2020). Pagi, siang dan malam siswa hanya didepan laptop untuk mengerjakan tugas daringnya. Kondisi ini akan berdampak pada kesehatan siswa baik secara fisik maupun psikologis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Survei Deskriptif. Penelitian ini dilakukan secara online terhadap Mahasiswa Universitas Medan Area melalui Google Form. Responden adalah mahasiswa aktif yang menjalani pembelajaran jarak jauh. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner. Peneliti menggunakan 43 responden sebagai sampel. Proses penyebaran kuesioner dilakukan dengan memberikan kuesioner terhadap responden melalui aplikasi Whatsapp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa poin penting terkait hambatan kesulitan belajar dalam penerapan pembelajaran jarak jauh khususnya Mahasiswa Universitas Medan Area. Hasil penelitian dipaparkan mulai dari ciri-ciri, faktor yang mempengaruhi hingga pembahasan berdasarkan jawaban dari Responden. Selengkapnya adalah sebagai berikut.

Ciri-Ciri pembelajaran jarak jauh

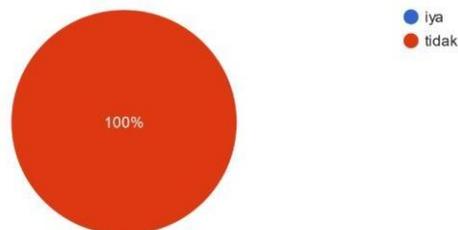
Soekartawi (2003) memberikan ciri-ciri yang lebih spesifik dari Pembelajaran Jarak Jauh yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar terpisah dengan kegiatan pembelajaran.
2. Selama proses belajar siswa selaku peserta didik dan guru selaku pendidik terpisahkan oleh tempat, jarak geografis dan waktu atau kombinasi dari ketiganya.
3. Siswa dan guru terpisah selama pembelajaran, komunikasi diantara keduanya dibantu dengan media pembelajaran, baik media cetak (bahan ajar berupa modul) maupun media elektronik (CD-ROM, VCD, telepon, radio, video, televisi, komputer).
4. Jasa pelayanan disediakan baik untuk siswa maupun untuk guru, misalnya resource learning center atau pusat sumber belajar, bahan ajar, infrastruktur pembelajaran). Dengan demikian, baik siswa maupun guru tidak harus mengusahakan sendiri keperluan dalam proses pembelajaran.
5. Komunikasi antara siswa dan guru bisa dilakukan baik melalui satu arah maupun dua arah (two ways communication). Contoh komunikasi dua arah ini, misalnya tele-conferencing, video-conferencing, e-moderating).
6. Proses pembelajaran di PJJ masih dimungkinkan dengan melakukan pertemuan tatap muka (tutorial) dan ini bukan merupakan suatu keharusan..
7. Selama kegiatan belajar, siswa cenderung membentuk kelompok belajar, walaupun sifatnya tidak tetap dan tidak wajib. Kegiatan berkelompok diperlukan untuk memudahkan siswa belajar.
8. Peran guru lebih bersifat sebagai fasilitator dan siswa bertindak sebagai participant.

Kendala yang mempengaruhi kesulitan belajar menurut Responden

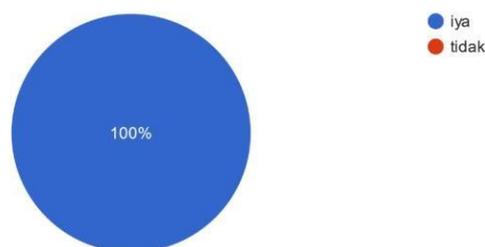
1. Apakah pendidikan jarak jauh tepat untuk mahasiswa?

42 jawaban



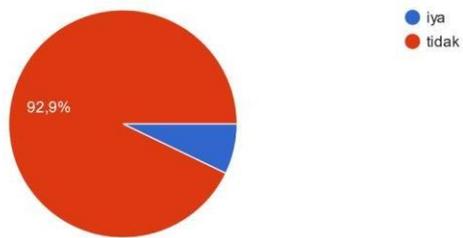
2. Apakah pendidikan jarak jauh melewatkan pengalaman di kuliah?

43 jawaban



3. Apakah pendidikan jarak jauh efektif?

42 jawaban



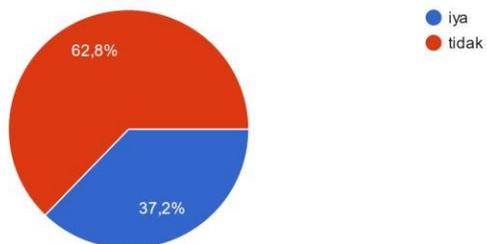
4. Apakah kendala jaringan membuat mahasiswa ketinggalan penjelasan dari dosen?

43 jawaban



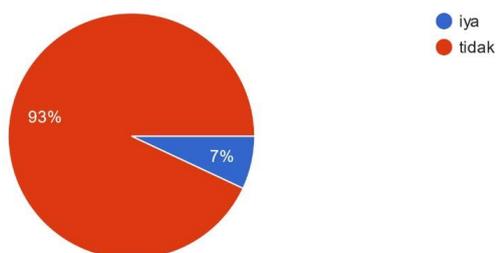
5. Ketika perkuliahan jarak jauh apakah mahasiswa mampu untuk menjelaskan materi pada saat dosen minta untuk dijelaskan ulang?

43 jawaban



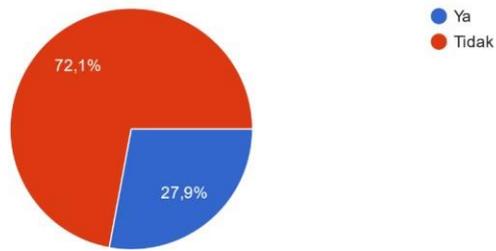
6. Bisakah pembelajaran jarak jauh di teruskan sampai selanjutnya ?

43 jawaban



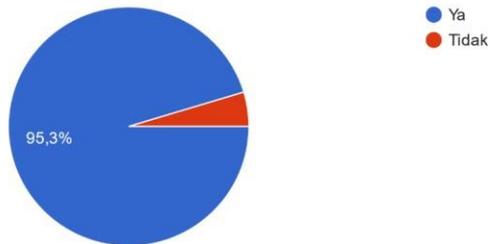
7. Apakah bantuan kuota internet dari pemerintah cukup untuk pembelajaran jarak jauh ?

43 jawaban



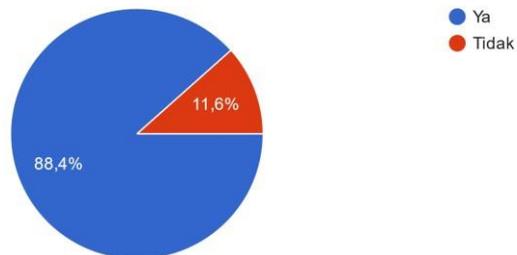
8. Apakah faktor internet berdampak untuk pembelajaran jarak jauh ?

43 jawaban



9. Apakah dalam perkuliahan jarak jauh sulit berkonsentrasi dikarenakan kondisi lingkungan sekitar yang tidak memadai?

43 jawaban



10. apakah perkuliahan jarak jauh ini berdampak pada pemahaman pembelajaran?

43 jawaban



SIMPULAN

Virus Covid 19 berdampak pada banyak hal termasuk Dunia Pendidikan yaitu perguruan tinggi. Universitas Medan Area juga dituntut oleh pemerintah untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh untuk memutuskan rantai penyebaran Covid 19. Meskipun mayoritas mahasiswa sudah mempunyai perangkat untuk menjalani *Distance Learning*, namun di sisi lain ada kendala yaitu jaringan internet yang tidak stabil terutama di beberapa daerah tertentu. Berdasarkan hasil penelitian Mahasiswa merasa pembelajaran jarak jauh ini tidak efektif dan melewatkan pengalaman kuliah terutama saat praktek tertentu. Beberapa mahasiswa sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran dikarenakan lingkungan sekitar tidak memadai. Mahasiswa juga merasa metode pembelajaran jarak jauh saat ini belum tepat dikarenakan tidak dapat memperoleh dan mempelajari materi pembelajaran dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Eryadini Ninies, N. Durrotun, Sidi Ahmad. 2020. Psikologi Belajar Dalam Penerapan Distance Learning. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, Vol 3. No 3
- N. M. Rodame. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Vol 7 No 1.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. 4(2), 30–36.
- Chaterine, R. N. (2020). Siswa belajar dari rumah, KPAI: Anak-anak stres dikasih banyak tugas. Detik News. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4944071/siswabelajar-dari-rumah-kpai-anak-anak-stres-dikasihbanyak-tugas>
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541-544., 20(2), 541–544.